

## PENERAPAN METODE SAS BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NO 3 SIBANGGEDE

I Gede Bagus Angga Pradnyana<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan,  
Singaraja, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[anggapradnyana21@gmail.com](mailto:anggapradnyana21@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iketutsudarsana@ihdn.ac.id](mailto:iketutsudarsana@ihdn.ac.id)<sup>2</sup>, [candrawik@gmail.com](mailto:candrawik@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD No 3 Sibanggede melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan terbatasnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas I SD No 3 Sibanggede tahun pelajaran 2022/2023. Data keterampilan membaca permulaan dikumpulkan melalui tes unjuk kerja dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan dari 67,86 pada prasiklus (dengan ketuntasan klasikal 50%) menjadi 75,71 pada siklus I (ketuntasan klasikal 67,86%), dan meningkat lagi menjadi 85,00 pada siklus II (ketuntasan klasikal 89,29%). Implementasi metode SAS berbantuan media kartu huruf mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan penggunaan media visual yang menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sesuai prinsip dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** metode SAS, media kartu huruf, keterampilan membaca permulaan, Kurikulum Merdeka

## ***IMPLEMENTATION OF SAS METHOD WITH LETTER CARD MEDIA TO ENHANCE INITIAL READING SKILLS OF GRADE 1ST STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL NO. 3 SIBANGGEDE***

### ***ABSTRACT***

*This research aims to improve early reading skills of first-grade students at SD No 3 Sibanggede through the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method assisted by letter cards media. The low early reading skills among students were caused by the use of less varied learning methods and limited learning media to support the reading learning process. This classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The research subjects were 28 first-grade students of SD No 3 Sibanggede in the 2022/2023 academic year. Early reading skills data were collected through performance tests and analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed an increase in the average early reading skills from 67.86 in the pre-cycle (with 50% classical completeness) to 75.71 in cycle I (67.86% classical completeness), and further increased to 85.00 in cycle II (89.29% classical completeness). The implementation of the SAS method assisted by letter cards was able to improve students' early reading skills through systematic learning stages and the use of attractive visual media. This study concludes that the application of the SAS method assisted by letter cards media is effective in improving the early reading skills of first-grade students in accordance with the learning principles and objectives of the*

*Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *SAS method, letter cards media, early reading skills, Merdeka Curriculum*

## **PENDAHULUAN (Introduction)**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan literasi siswa dan penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas awal sekolah dasar karena menjadi prasyarat untuk menguasai keterampilan membaca lanjut dan kemampuan belajar lainnya (Tarigan, 2018). Menurut Solihin et al. (2019), membaca permulaan merupakan tahap awal yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar membaca yang meliputi pengenalan bentuk huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, dan penggabungan suku kata menjadi kata serta kalimat sederhana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD No 3 Sibanggede pada kelas I tahun pelajaran 2022/2023, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Dari 28 siswa, hanya 14 siswa (50%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 14 siswa lainnya (50%) belum mencapai KKM. Rendahnya keterampilan membaca permulaan tersebut terlihat dari beberapa indikator, di antaranya: (1) siswa masih kesulitan mengenal dan membedakan bentuk huruf, (2) siswa belum lancar dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, (3) siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, dan (4) siswa belum memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca.

Hasil wawancara dengan guru kelas I mengindikasikan bahwa rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peng-

gunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, (2) terbatasnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca, (3) motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan (4) perhatian siswa yang mudah teralihkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka yang relatif baru juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendesain pembelajaran membaca permulaan yang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu alternatif solusi adalah dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf. Metode SAS merupakan metode yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang didasarkan pada asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan (gestalt) kemudian ke bagian-bagian (Mulyati, 2019). Melalui metode SAS, siswa diajak untuk mengenal suatu kalimat utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu disintesis kembali menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan dapat memperkuat metode SAS karena memberikan visualisasi konkret terhadap bentuk huruf, suku kata, dan kata yang dipelajari. Menurut Arsyad (2020), media visual seperti kartu huruf dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa, serta menumbuhkan minat belajar. Media kartu huruf juga sejalan dengan karakteristik siswa kelas awal yang masih dalam tahap operasional konkret dan membutuhkan bantuan benda-benda nyata dalam proses belajarnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati dan Huda (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cibeureum. Sejalan dengan itu, penelitian Nurhasanah dan Adi (2020) menemukan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. Namun, penelitian yang mengkombinasikan metode SAS dan media kartu huruf dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas.

Penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf selaras dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan kreativitas. Kurikulum Merdeka yang memiliki karakteristik pembelajaran diferensiasi dan fleksibilitas mendukung penerapan metode ini untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan membaca siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD No 3 Sibanggede”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan keterampilan membaca permulaan siswa dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran membaca permulaan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN (*Research Methods*)**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2019) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD No 3 Sibanggede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Subjek penelitian adalah siswa kelas I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2023.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor keterampilan membaca permulaan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja membaca permulaan. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) ketepatan menyuarakan huruf, (2) ketepatan membaca suku kata, (3) ketepatan membaca kata, (4) kelancaran membaca kalimat sederhana, dan (5) pemahaman terhadap bacaan. Setiap aspek memiliki rentang skor 1-4, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 20. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam nilai dengan rumus:  $\text{Nilai} = (\text{Skor perolehan} / \text{Skor maksimal}) \times 100$ .

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 70, dan rata-rata kelas mencapai minimal 75. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus meliputi empat

tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - Menyusun Modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka
  - Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan
  - Menyiapkan media kartu huruf dan kartu gambar
  - Menyusun instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan
  - Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
2. Pelaksanaan Tindakan
  - Melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media kartu huruf sesuai dengan Modul yang telah disusun
  - Tahapan pembelajaran meliputi: (1) tahap struktural dengan menampilkan kalimat utuh, (2) tahap analitik dengan menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, dan (3) tahap sintetik dengan menyintesis kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat
3. Observasi/Evaluasi
  - Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
  - Melakukan evaluasi keterampilan membaca permulaan siswa melalui tes unjuk kerja membaca
  - Menganalisis data hasil evaluasi
4. Refleksi
  - Mengkaji kelebihan dan kekurangan selama proses

pembelajaran

- Menganalisis hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan siswa
- Merumuskan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Data Awal (Prasiklus)**

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD No 3 Sibanggede tergolong rendah. Dari 28 siswa, hanya 14 siswa (50%) yang mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 14 siswa lainnya (50%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 67,86 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

#### **2. Hasil Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan, dengan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi. Berikut rincian hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I:

Dari 28 siswa, sebanyak 19 siswa (67,86%) telah mencapai nilai KKM dan 9 siswa (32,14%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,71 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa kendala sebagai berikut: (1) beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis kata menjadi suku kata dan huruf, (2) penggunaan media kartu huruf belum optimal karena ukurannya kurang besar, (3) alokasi waktu untuk latihan membaca secara individual masih kurang,

dan (4) beberapa siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

### 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II, antara lain: (1) memperbesar ukuran media kartu huruf agar lebih jelas dilihat oleh semua siswa, (2) memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan, (3) menerapkan pembelajaran kooperatif dalam bentuk tutor sebaya, dan (4) memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Hasil evaluasi keterampilan membaca permulaan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 28 siswa, sebanyak 25 siswa (89,29%) telah mencapai nilai KKM dan hanya 3 siswa (10,71%) yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 85,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKM dan rata-rata kelas lebih dari 75. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II.

### 4. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Perbandingan hasil keterampilan membaca permulaan siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Aspek	Prasik- lus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,86	75,71	85,00
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	50	60	65

Aspek	Prasik- lus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	14	19	25
Persentase Ketuntasan	50%	67,86%	89,29%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca permulaan siswa dari prasiklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,86 pada prasiklus menjadi 75,71 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,00 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 50% pada prasiklus menjadi 67,86% pada siklus I, dan mencapai 89,29% pada siklus II.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD No 3 Sibanggede. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dari prasiklus hingga siklus II.

Keberhasilan penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tidak terlepas dari karakteristik metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode SAS memiliki kelebihan dalam membantu siswa memahami struktur kalimat secara utuh hingga ke unit terkecil (huruf), kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhyidin et al. (2018) yang menyatakan bahwa metode SAS membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat, sehingga mempermudah proses belajar membaca permulaan.

Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap struktural di mana siswa diperkenalkan dengan kalimat utuh yang bermakna dan sesuai dengan pengalaman siswa. Pada tahap ini, guru menampilkan gambar disertai kalimat sederhana, misalnya “ini bola saya”. Kedua, tahap analitik di mana kalimat utuh dianalisis menjadi unit-unit yang lebih kecil, yaitu kata, suku kata, hingga huruf. Misalnya, kalimat “ini bola saya” dianalisis menjadi “ini” “bola” “saya”, kemudian menjadi “i-ni” “bo-la” “sa-ya”, dan akhirnya menjadi huruf-huruf “i” “n” “i” “b” “o” “l” “a” “s” “a” “y” “a”. Ketiga, tahap sintetik di mana unit-unit terkecil disintesis kembali menjadi unit yang lebih besar hingga kembali menjadi kalimat utuh.

Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan visualisasi konkret terhadap bentuk huruf yang dipelajari. Hal ini membantu siswa lebih mudah mengenal dan mengingat bentuk huruf. Sebagaimana dikemukakan oleh Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2020), fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin cepat dilupakan jika tidak divisualisasikan. Media kartu huruf juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa karena dapat dimanipulasi secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Implementasi metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam konteks Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, dan pengembangan kreativitas. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kesempatan untuk aktif memanipulasi kartu huruf dalam menyusun suku kata, kata, dan kalimat. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan

kreativitasnya dalam membuat kalimat sederhana berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan tersebut antara lain: (1) memperbesar ukuran media kartu huruf agar lebih jelas dilihat oleh semua siswa, (2) memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan, (3) menerapkan pembelajaran kooperatif dalam bentuk tutor sebaya, dan (4) memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam bentuk tutor sebaya pada siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerjasama dan saling memberi bantuan di antara siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu siswa yang masih kesulitan, sehingga terjadi proses belajar yang lebih efektif.

Pemberian penguatan positif dalam bentuk pujian dan reward juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca. Sebagaimana dikemukakan oleh Djiwandono (2018), motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam belajar membaca permulaan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati dan Huda (2019) serta Nurhasanah dan Adi (2020) tentang efektivitas metode SAS

dan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengintegrasikan metode SAS dan media kartu huruf dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, dan pengembangan kreativitas.

### **SIMPULAN (*Conclusion*)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD No 3 Sibanggede tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut terlihat dari:

1. Nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari 67,86 pada prasiklus menjadi 75,71 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,00 pada siklus II.
2. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 50% pada prasiklus menjadi 67,86% pada siklus I, dan mencapai 89,29% pada siklus II.

Keberhasilan penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tidak terlepas dari karakteristik metode yang membantu siswa memahami struktur kalimat secara utuh hingga ke unit terkecil, serta penggunaan media kartu huruf yang memberikan visualisasi konkret terhadap bentuk huruf yang dipelajari. Implementasi metode ini juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, dan pengembangan kreativitas. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas I, disarankan untuk

menerapkan metode SAS berbantuan media kartu huruf sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

2. Dalam penerapan metode SAS, guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang cukup untuk latihan membaca secara individual dan memberikan bimbingan intensif bagi siswa yang masih kesulitan.
3. Penggunaan media kartu huruf sebaiknya dioptimalkan dengan memperhatikan ukuran dan kejelasan huruf agar dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa.
4. Bagi sekolah, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf, seperti media pembelajaran yang memadai dan sumber belajar yang relevan.
5. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengombinasikan metode SAS dengan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

#### **(*Acknowledgements*)**

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu Prof. Dr. I Ketut Sudarsana, S.Ag., M.Pd.H.. dan Dr. Ni Putu Candra Prastya Dewi, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing, memeberikan masukan serta meluangkan waktunya sehingga penulis

dapat membuat artikel ini dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarag serta atasa atas dukungan moral yang secara terus-menerus memberikan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, S. E. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30-42.
- Mulyati, Y. (2019). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Bandung: UPI Press.
- Nurhasanah, A., & Adi, N. P. (2020). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 34-49.
- Purwati, E., & Huda, A. (2019). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Cibeureum. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-115.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihin, M., Utami, N. T., & Pratiwi, I. M. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 882-893.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.